



## ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA KECIL MENENGAH JAMU CAP RADEN SUKABUMI

Susilawati, Rina Riniawati\*, Rifa Nurafifah Syabaniah

Prodi Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika

\*Email: rina.rr@bsi.ac.id

Received: 20-10-2023	Revised: 27-11-2023	Accepted: 27-11-2023
----------------------	---------------------	----------------------

### Abstract

The COVID-19 pandemic poses a challenge to the Indonesian Government to maintain the existence of SMEs, one of which is Jamu Cap Raden SME, which is a business of making traditional drinks made from spices, located in Limbangan Village, Sukabumi area. The purpose of this research is to find out the risks and how to manage the risks. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis. Primary data collection techniques through observation, interviews, and triangulation. Secondary data was obtained from literature studies, documentation, and online data searches, to analyze data using data collection methods, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research on the risks faced include; expired products, depending on nature, product reserves, packaging design, and risks that occur due to physical hazards, moral hazards, and legal hazards. Jamu Cap Raden can control every risk they face well enough to survive.

**Keyword:** SMEs, Risk Management, Jamu Cap Raden

### Abstrak

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan bagi Pemerintah Indonesia untuk menjaga keberadaan UKM, salah satunya UKM Jamu Cap Raden, yaitu usaha pembuatan minuman tradisional berbahan dasar rempah-rempah, terletak di Desa Limbangan daerah Sukabumi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui risiko-risiko dan bagaimana *me-manage* risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara dan triangulasi. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi dan penelusuran data *online*, untuk menganalisis data digunakan metode pengumpulan data, reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian risiko yang dihadapi meliputi; produk kedaluarsa, bergantung pada alam, cadangan produk, kemasan dan desain serta risiko terjadi karena adanya bahaya fisik, bahaya moral, dan bahaya hukum. Jamu Cap Raden mampu mengendalikan setiap risiko yang mereka hadapi dengan cukup baik untuk tetap bertahan.

**Kata kunci:** UKM, Manajemen Risiko, Jamu Cap Raden

## Pendahuluan

Saat ini wabah virus yang bernama COVID-19 telah mengganggu perekonomian secara global<sup>1</sup>, dan berimbas pada Indonesia yang mempengaruhi sektor ekonomi salah satunya pada UKM. Situasi pandemi COVID-19 memberikan tantangan dan peluang bagi Pemerintah Indonesia untuk menjaga keberadaan UKM. Diperlukan adanya solusi jangka pendek untuk UKM dan pekerja yang tergabung di dalamnya.<sup>2</sup> Risiko akan selalu ditemui dalam dunia industri karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya yang dapat menyebabkan beberapa kerugian yang harus diterima oleh perusahaan. Hal tersebut juga berlaku untuk usaha kecil menengah (UKM) di mana latar belakang modal yang kurang begitu kuat, menyebabkan risiko yang berakibat pada gangguan operasional, kerugian finansial dan bahkan akan mengarah pada kebangkrutan, walaupun risiko itu beragam dan pasti ada dalam dunia industri, namun risiko dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampak yang mungkin timbul. Pengelolaan risiko agar risiko tersebut tidak menjadi suatu pengganggu dalam kegiatan industri ini biasanya disebut dengan manajemen risiko (*risk management*). Pengelolaan risiko untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian sangat penting untuk usaha kecil mengingat risiko yang dihadapi industri kecil menengah cukup beragam.

Penelitian ini berfokus pada proses manajemen risiko dalam usaha kecil dan menengah yang mengalami kesulitan ekonomi karena adanya pandemi COVID-19, menurunnya pendapatan akibat tidak adanya pelanggan yang membeli produk semenjak PSBB dan *physical distancing* diberlakukan. Ketidakpastian pasar membuat permintaan akan barang yang dijual oleh para UKM menjadi berpengaruh. COVID-19 memberikan dampak pada penurunan produksi yang kemudian diikuti oleh penurunan daya jual, dan kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, pengusaha dituntut untuk terus berinovasi dalam memaksimalkan bahan baku yang ada agar usaha bisa tetap berjalan.

Studi kasus yang diambil adalah industri kecil Jamu Cap Raden, yang merupakan sebuah produk minuman jamu tradisional. Sentra industri tersebut terletak di Desa Limbangan daerah Sukabumi. Usaha Jamu Cap Raden ini termasuk dalam klasifikasi UKM karena secara omset dan aset memenuhi kriteria.

Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi

---

<sup>1</sup> Warwick McKibbin dan Roshen Fernando, “The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios,” 2020, [https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2020/03/20200302\\_COVID19.pdf](https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2020/03/20200302_COVID19.pdf).

<sup>2</sup> Aknolt Kristian Pakpahan, “COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 27 April 2020, 59–64, <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>.

yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Dan jika dikaji lebih lanjut “kondisi yang tidak pasti” itu timbul karena berbagai sebab. *Pertama*, jarak waktu dimulai perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir. *Kedua*, keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan. *Ketiga*, keterbatasan pengetahuan/ keterampilan/ teknik mengambil keputusan.<sup>3</sup>

Manajemen risiko adalah sebuah usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang tinggi untuk setiap kegiatan yang ada di sebuah perusahaan.<sup>4</sup> Manajemen risiko akan membantu pemilik UKM dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat terjadi saat menjalankan usahanya agar tetap bisa bersaing terutama saat terjadi pandemi COVID-19 seperti saat ini.<sup>5</sup> Manajemen risiko dibuat untuk menurunkan level risiko tinggi ke level risiko yang dapat diterima sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang optimal.<sup>6</sup>

## Metode Penelitian

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Manajemen

Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.<sup>7</sup>

#### 2. Risiko

Definisi risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan<sup>8</sup>, sedangkan menurut H. Abbas Salim di dalam bukunya “*Asuransi dan Manajemen risiko*” mengatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainly* yang mungkin melahirkan kerugian.<sup>9</sup>

#### 3. Manajemen risiko

Manajemen risiko adalah sebuah cara yang sistematis dalam memandang sebuah risiko dan menentukan dengan tepat penanganan risiko tersebut. Ini merupakan sebuah sarana untuk mengidentifikasi sumber dari risiko dan

---

<sup>3</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 21.

<sup>4</sup> Darmawi, *Manajemen Risiko*.

<sup>5</sup> Johannes Brustbauer, “Enterprise Risk Management in SMEs: Towards a Structural Model,” *International Small Business Journal* 34, no. 1 (1 Februari 2016): 70–85, <https://doi.org/10.1177/0266242614542853>.

<sup>6</sup> Yuha Nadhirah Qintharah, “Perancangan Penerapan Manajemen Risiko,” *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 10, no. 1 (25 Februari 2019): 67–86, <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1645>.

<sup>7</sup> Syafaruddin dan Nurmuwati, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2011), 16.

<sup>8</sup> “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 27 November 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/risiko>.

<sup>9</sup> Abbas Salim, *Asuransi & Manajemen Risiko*, 1 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 75.

ketidakpastian, dan memperkirakan dampak yang ditimbulkan dan mengembangkan respon yang harus dilakukan untuk menghadapi risiko.<sup>10</sup>

#### 4. UKM

Berdasarkan keputusan RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi dengan mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.<sup>11</sup>

### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>12</sup> Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus yang diambil adalah industri kecil Jamu Cap Raden adalah sebuah produk minuman kesegaran berupa jamu tradisional. Sentra industri tersebut terletak di Desa Limbangan daerah Sukabumi. Usaha Jamu Cap Raden ini termasuk dalam klasifikasi UKM karena secara omset dan aset memenuhi kriteria. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 sampai dengan selesai.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pembahasan dalam penulisan peneliti memperoleh data yang bersumber dari:

1. Data Primer, metode-metode yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer, antara lain: *Pertama*, wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan panduan wawancara, dan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan di luar pertanyaan yang telah disediakan untuk menanggapi jawaban-jawaban dari narasumber saat melakukan proses wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung secara personal melalui tatap muka dengan informan penelitian. *Kedua*, observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui penelitian ini,

---

<sup>10</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), 252.

<sup>11</sup> Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* (Yogyakarta: Laksana, 2014), 13.

<sup>12</sup> Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

peneliti mengamati pemilik usaha dalam melakukan peranannya dalam kegiatan usaha dan saat terlibat dalam event khusus. *Ketiga*, triangulasi. Pada penelitian ini peneliti memperoleh kebenaran informasi atau kredibilitas data dengan membandingkan jawaban informan berbeda melalui wawancara terstruktur dan observasi.

2. Data Sekunder, teknik yang dilakukan adalah: *Pertama*, studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data melalui buku, makalah, literatur terkait yang relevan dengan masalah yang diteliti. *Kedua*, dokumentasi yaitu pengumpulan data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data jenis ini mempunyai sifat yang utama, tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

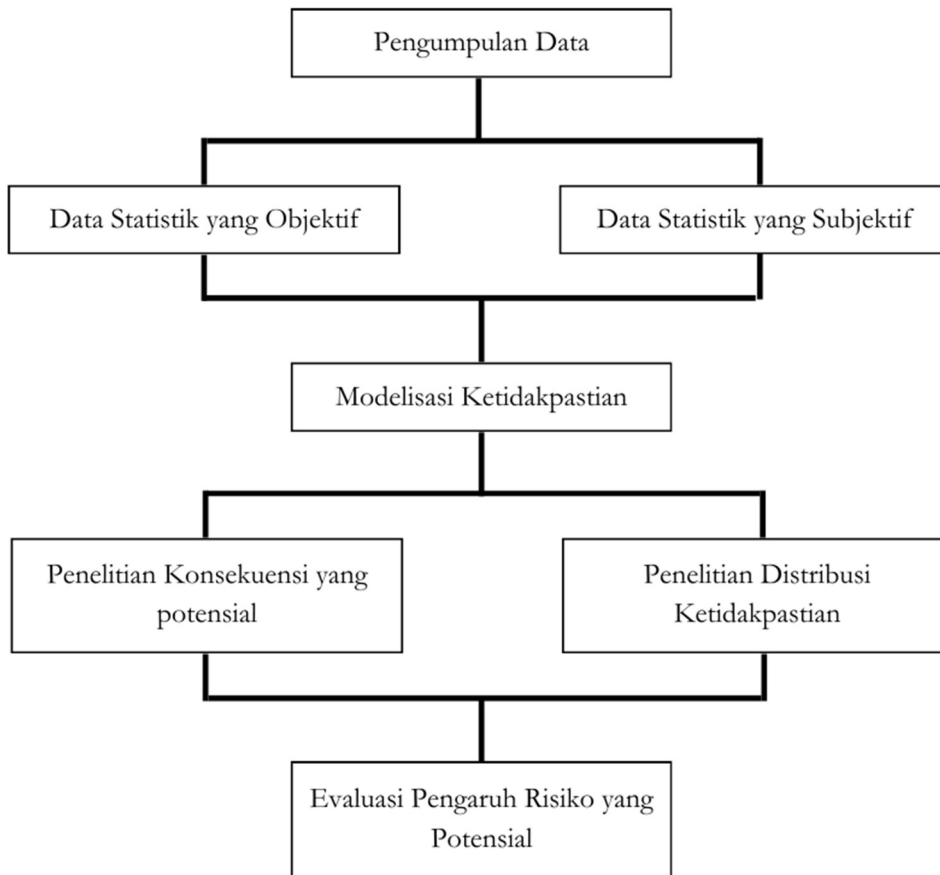
#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*), kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data (*data reduction*), reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
3. *Display data*, penyajian data kualitatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.
4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Manajemen Risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha. Melihat bahwa setiap usaha memiliki risiko bisnisnya masing-masing, maka dari itu manajemen risiko menjadi penting posisinya dalam menjaga keberlangsungan perusahaan.



Sumber: Diolah Penulis

**Pembahasan**

**A. Gambaran Umum Perusahaan**

Memulai usaha pada Juli 2020 lalu, UKM Jamu Raden memfokuskan usaha pada pembuatan minuman jamu tradisional berbahan dasar rempah-rempah seperti jahe, kunyit, temulawak karena produk ini jadi buruan orang di masa pandemi. Beragam minuman jamu tradisional yang diproduksi Jamu Raden mulai dari sereh jahe merah, kunyit asem segar, kunyit asam sirih, jahe rempah, beras kencur, cabe puyang dan bir pletok. semuanya memiliki kandungan dan manfaat masing-masing. Setiap jenis jamu herbal itu telah diramu untuk memberi dampak positif bagi tubuh. Harga jamu Raden berkisar Rp 10.000 sampai Rp 65.000 per botol tergantung ukuran.

UKM Jamu Raden sebulan sanggup menjual 550 botol sampai 600 botol, dengan omzet sekitar Rp 5.500.000 hingga Rp 6.000.000 juta. Jamu Raden mengandalkan penjualan secara online, baik lewat media sosial ataupun melalui *marketplace* semacam Tokopedia dan *GoFood*, juga tetap melayani penjualan secara *offline* dan *reseller*.

Menjalankan industri di tengah pandemi seperti ini, diperlukan sebuah manajemen risiko untuk mencapai tujuannya. Kondisi ini memang berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan besar karena secara sumber daya informasi dan sumber daya manusia, UKM masih memiliki kelemahan yaitu terbatasnya informasi

mengenai pengetahuan dalam menghadapi pandemi, dan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) jika dihubungkan dengan kegiatan produksi serta tenaga kerja yang tidak memiliki *soft skill problem solving*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi maupun acuan penulis dalam membuat penelitian ini, antara lain. Penelitian yang dilakukan oleh M. Farid Wajdi, dkk. (2012) yang berjudul “Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keberadaan UMKM di Indonesia pada umumnya dan di Kota Surakarta pada khususnya sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pengelolaan UMKM yang bagus sangat diperlukan untuk kemajuan ekonomi. Pada pengelolaan UMKM tidak terlepas pada ancaman risiko bisnis yang dapat muncul sewaktu-waktu. Para pelaku UMKM harus sadar dan memahami adanya risiko yang sangat mungkin terjadi sehingga dibutuhkan suatu manajemen risiko dalam pengelolaan UMKM mereka. Manajemen risiko bukan hanya merupakan tanggung jawab UMKM semata akan tetapi juga merupakan tanggung jawab Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait pengelolaan risiko bisnis (Perbankan dan Asuransi). Dampak dari bencana yang merupakan salah satu risiko bisnis bagi UMKM.<sup>13</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Erma Aulia Kusdiana dalam Skripsinya dengan judul “Analisis Penurunan Produksi Home Industri Kripik Pakis Estu Echo Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar di masa Pandemi Covid-19”, penelitian ini menganalisis usaha kripik pakis yang juga mengalami banyak kendala dan berdampak cukup signifikan terhadap produksi Home Industri Kripik Pakis, sehingga permintaan pasar menurun di masa pandemi COVID-19.<sup>14</sup>

## B. Penyajian Data

Penulis menyajikan hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam dan pengamatan langsung kepada enam pelaku UKM Jamu Cap Raden dapat diidentifikasi beberapa risiko di antaranya adalah:

### 1. Risiko Bisnis Jamu Cap Raden

Ada beberapa risiko yang ditemukan pada produk ini. *Pertama*, produk yang diproduksi kedaluarsa. Masa layak konsumsi (batas kedaluarsa) dari Jamu Cap Raden adalah dua minggu jika disimpan dalam lemari pendingin, jika sudah lewat waktu itu maka minuman tersebut tidak layak konsumsi lagi. Permasalahan ini masih tetap dihadapi oleh perusahaan. Masih didapati

---

<sup>13</sup> M. Farid Wajdi dkk., “MANAJEMEN RISIKO BISNIS UMKM DI KOTA SURAKARTA,” *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis (Jurnal ini Sudah Migrasi)* 16, no. 2 (23 Desember 2013): 106-26, <https://doi.org/10.23917/benefit.v16i2.1359>.

<sup>14</sup> 12405173065 ERMA AULIA KUSDIANA, “ANALISIS PENURUNAN PRODUKSI HOME INDUSTRI KRIPIK PAKIS ESTU ECHO DESA NGADIRENGGO KECAMATAN WLINGI KABUPATEN BLITAR DI MASA PANDEMI COVID-19,” Skripsi (IAIN Tulungagung, 6 September 2021), <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

botol-botol jamu yang kedaluarsa yang belum sempat dibeli konsumen, namun hal ini diantisipasi dengan tetap mengawasi pasar atau *reseller*, jika dalam seminggu minuman jamu tersebut tidak terjual, maka akan ditarik oleh perusahaan dan melemparkan ke tempat yang lain yang pembeliannya cepat, hal ini tidak menjadi kendala, karena masih ada waktu seminggu sehingga batas kedaluarsa dari minuman Jamu masih ada waktu.

*Kedua*, Produk bergantung pada hasil alam. Bahan baku dari pembuatan minuman jamu tradisional berbahan dasar rempah-rempah seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur dan lain sebagainya melalui proses seleksi kelayakan oleh pelaku usaha sendiri. Bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat minuman Jamu Cap Raden tidak pernah bermasalah atau tersendat, karena didapat dari petani setempat.

*Ketiga*, cadangan produk. Saat ini minuman Jamu Cap Raden mempunyai lemari pendingin untuk menyimpan botol-botol jamu guna mencukupi kebutuhan pasar. Namun kendala yang dihadapi adalah lemari pendingin yang dimiliki tidak cukup besar untuk menampung semua cadangan botol jamu.

*Keempat*, kemasan dan desain. Untuk kemasan minuman jamu yang akan dipasarkan, menggunakan botol plastik dengan ukuran 200 ml dan kualitasnya pun cukup baik dan memiliki desain gambar yang sudah menjadi ciri khas dari Jamu Cap Raden.

## 2. Faktor Penyebab Risiko Berdasarkan Bahaya

Berdasarkan jenis bahayanya, terdapat beberapa faktor penyebab risiko. *Pertama*, bahaya fisik. Risiko yang berhubungan dengan fasilitas bangunan ataupun perusahaan yang kurang mumpuni. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan karyawan yang bekerja di UKM, fasilitas yang digunakan dalam proses produksi sudah memadai, mulai dari alat bantu pengupas rimpang, alat perebusan sudah baik, sehingga sangat jarang terjadi bahaya fisik. Untuk bangunan yang digunakan juga sudah memadai, Sejauh ini, usah UKM menggunakan rumah pribadi milik pak Raden Sri Rastra.

*Kedua*, bahaya moral. Risiko yang dihadapi karena sikap ketidakjujuran atau ketidak disiplin. Jika didapati karyawan yang menyimpang, biasanya langsung buat *briefing*. Selain itu, Risiko juga dihadapi karena kurangnya sikap yang hati-hati ataupun kurangnya perhatian dari pihak-pihak terkait dalam suatu perusahaan. Bahaya moral yang pernah terjadi seperti, alat perebusan yang tidak sesuai dengan SOP, pemotongan atau penggilingan yang tidak sesuai dengan SOP, kecerobohan dalam bekerja sehingga mengakibatkan cedera ringan (terluka karena pisau, terkena siram air panas, dll) Hal ini juga menjadi risiko yang dihadapi oleh UKM Jamu Cap Raden.



*Ketiga*, bahaya hukum. Risiko yang terjadi karena mengabaikan peraturan-peraturan hukum yang berlaku. Namun sampai saat ini UKM Jamu Cap Raden tidak mengalami kendala dalam hukum.

### C. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, mengandung makna bahwa semua data yang disajikan akan dianalisa secara berulang-ulang dan menyeluruh, dengan standar ini maka peneliti akan terus menggali data yang sesuai dengan tema penelitian. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa proses bisnis yang terjadi di UKM Jamu Cap Raden sudah berjalan dengan baik, hal tersebut tentu tidak lepas dari bagaimana pemilik UKM melakukan pengendalian terhadap risiko-risiko atau manajemen risiko yang dihadapi sehingga perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik.

Peneliti telah melakukan proses wawancara kepada enam orang narasumber, yang terdiri dari satu narasumber kunci yaitu bapak Raden Sri Rastra sebagai pemilik UKM, dan narasumber tambahan yang terdiri dari pengawas dan karyawan yang bekerja di UKM tersebut.

Risiko yang dihadapi sebagai UKM yang memproduksi minuman adalah masa kedaluarsa, produk bergantung pada hasil alam, cadangan produk, juga kemasan dan desain. Setiap makanan dan minuman tentu memiliki batas aman konsumsi begitu juga dengan minuman Jamu Cap Raden, mempunyai batas aman konsumsi selama dua minggu, tentu saja akan ada produk yang tidak terjual sampai batas kedaluarsanya, namun UKM melakukan pengendalian dengan strategi memantau stok yang disuplai di setiap pasar atau *reseller* setiap seminggu sekali, apabila produk tidak laku selama seminggu, UKM akan menarik barangnya dan melemparkan ke penjual yang lain, hal ini tentu saja akan menekan jumlah produk yang tidak terjual sampai batas waktu kedaluarsa.

Bahan baku yang digunakan juga sering kekurangan karena pengaruh kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (*PPKM*) di masa pandemi COVID, oleh sebab itu pemilik UKM memberdayakan petani setempat untuk membeli hasil rempah-rempahnya. Cadangan produk, perusahaan belum membuat antisipasi permanen terkait lemari pendingin yang tidak cukup besar untuk menampung setiap persediaan botol jamu, dengan begitu pemilik UKM menyiasatinya dengan produksi yang tidak melebihi kapasitas lemari pendingin, walaupun produksi menjadi lebih sering. Botol kemasan yang digunakan merupakan botol dengan kualitas yang baik, dan memiliki desain khas dari Jamu Cap Raden.

Selain itu sebagai sebuah UKM tentu saja Jamu Cap Raden menghadapi risiko-risiko lain yang ditimbulkan karena adanya bahaya seperti bahaya fisik, moral, morale, dan hukum. Untuk bahaya fisik yang dihadapi berkaitan dengan lemari pendingin untuk penyimpanan produk yang belum mencukupi. Perusahaan juga menghadapi risiko moral dan morale namun dilakukan pengendalian dengan

menerapkan sanksi tegas dan melakukan pengarahan dan *briefing* kepada setiap pegawai secara berkala. Menurut COSO—suatu panduan penerapan manajemen risiko dengan tujuan mendukung efektivitas manajemen risiko bagi para penggunanya—proses manajemen risiko terbagi menjadi delapan tahapan yaitu,

1. Lingkungan internal, mengidentifikasi kondisi internal perusahaan, meliputi kekuatan dan kelemahannya, serta pandangan entitas terhadap risiko dan manajemen risiko.
2. Penetapan sasaran, sasaran kegiatan manajemen risiko harus sejalan dengan sasaran dari perusahaan, serta konsisten dengan *risk appetite* perusahaan.
3. Identifikasi kejadian, kejadian internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan harus diidentifikasi, meliputi risiko dengan kesempatan yang dapat muncul.
4. Penilaian risiko, risiko dianalisis berdasarkan kemungkinan dan dampaknya. Hasil analisis risiko akan dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan risiko.
5. Perlakuan risiko, terdapat empat alternatif pada perlakuan risiko, yaitu menghindari (*avoidance*), menerima (*acceptance*), mengurangi (*reduction*), dan membagi risiko (*sharing*). Pemilihan perlakuan risiko dilakukan dengan membandingkan hasil analisis risiko dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
6. Aktivitas pengendalian, membangun dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur untuk memastikan perlakuan risiko diterapkan dengan efektif.
7. Informasi dan komunikasi, informasi yang relevan diidentifikasi, diperoleh, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang tepat agar personil dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik.
8. Pemantauan, seluruh kegiatan ERM harus dipantau, dievaluasi dan dikembangkan.

Melalui wawancara yang mendalam, peneliti mendapati bahwa sumber tidak begitu paham dengan delapan tahapan yang dimaksudkan, tapi sebenarnya mereka telah melaksanakan tahapan-tahapan tersebut guna mengendalikan risiko yang mereka hadapi terbukti perusahaan tersebut tetap ada dan sanggup menjual 600 botol sampai 700 botol, dengan omzet sekitar Rp 6.500.000 hingga Rp 8.000.000 juta per bulan, dengan mengandalkan penjualan secara online, baik lewat media sosial ataupun melalui *marketplace* semacam Tokopedia dan *GoFood*, juga tetap melayani penjualan secara *offline*, ini membuktikan bahwa mereka telah menerapkan manajemen risiko walaupun mereka tidak paham dengan teorinya.

Penerapan manajemen risiko juga telah dilakukan dengan baik oleh UKM Jamu Cap Raden, Pak Raden Sri Rastra sebagai pemilik perusahaan tetap bertanggung jawab dan mengawasi ataupun mendelegasikan pengawasan guna memonitoring proses produksi yang berlangsung.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, dari penelitian ini diketahui bahwa risiko yang dihadapi UKM Jamu Cap Raden adalah risiko bisnis yang meliputi produk yang kedaluarsa, bahan baku yang bergantung pada alam, cadangan produk, kemasan dan desain, dari keempat risiko bisnis tersebut yang paling banyak dihadapi adalah produk kedaluarsa dan cadangan produk terkait lemari pendingin tempat penyimpanan yang tidak memadai. Selain itu, ada juga risiko yang dihadapi karena adanya bahaya, yaitu bahaya fisik yang masih terkait dengan lemari pendingin untuk penyimpanan yang tidak mumpuni, bahaya moral yaitu risiko karena ketidakjujuran dan ketidakdisiplinan dan bahaya morale yaitu karena kurangnya kehati-hatian, adapun risiko karena hukum tidak bermasalah pada perusahaan karena setiap kegiatan produksi sudah sesuai ketentuan dan undang-undang yang berlaku.

Setiap risiko yang telah dipaparkan pemilik UKM telah melakukan pengendalian risiko semaksimal mungkin. UKM kurang memahami proses manajemen risiko, namun dalam penerapannya telah melakukan pengendalian risiko yang baik. Hal ini terlihat dari minimnya impact yang diterima dari risiko yang dihadapi. Dari fakta ini dapat kita simpulkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan dalam perusahaan sudah baik.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005.
- Brustbauer, Johannes. "Enterprise Risk Management in SMEs: Towards a Structural Model." *International Small Business Journal* 34, no. 1 (1 Februari 2016): 70–85. <https://doi.org/10.1177/0266242614542853>.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Duong, Lap. "Effective Risk Management Strategies for Small-Medium Enterprises and Micro Companies A Case Study for Viope Solutions Ltd." Arcada University, 2009.
- ERMA AULIA KUSDIANA, 12405173065. "ANALISIS PENURUNAN PRODUKSI HOME INDUSTRI KRIPIK PAKIS ESTU ECHO DESA NGADIRENGGO KECAMATAN WLINGI KABUPATEN BLITAR DI MASA PANDEMI COVID-19." Skripsi. IAIN Tulungagung, 6 September 2021. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring." Diakses 27 November 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/risiko>.
- McKibbin, Warwick, dan Roshen Fernando. "The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios," 2020. [https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2020/03/20200302\\_COVID19.pdf](https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2020/03/20200302_COVID19.pdf).
- Moeloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nayla, Akifa P. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Yogyakarta: Laksana, 2014.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. "COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 27 April 2020, 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>.
- Qintharah, Yuha Nadhirah. "Perancangan Penerapan Manajemen Risiko." *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 10, no. 1 (25 Februari 2019): 67–86. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1645>.
- Salim, Abbas. *Asuransi & Manajemen Risiko*. 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syafaruddin dan Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Wajdi, M. Farid, Anton Agus Setyawan, Syamsudin Syamsudin, dan Muzakar Isa. "MANAJEMEN RISIKO BISNIS UMKM DI KOTA SURAKARTA." *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis (Jurnal ini Sudah Migrasi)* 16, no. 2 (23 Desember 2013): 106–26. <https://doi.org/10.23917/benefit.v16i2.1359>.